

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Pendidikan diyakini akan dapat mendorong memaksimalkan potensi siswa sebagai calon sumber daya yang handal untuk dapat bersikap kritis, logis, dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dunia pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajarannya.

Lembaga pendidikan harus dapat menciptakan siswa yang memiliki keterampilan agar mampu menerapkan, mengembangkan dan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dikemukakan Shindunata (2000: 19-20) bahwa “Pendidikan mempengaruhi, merombak, mengubah, dan membentuk lembaga-lembaga sosial kultural di masyarakat”. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi-kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menuju sistem sosial yang dinamis serta modernisasi masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan pendidikan kejuruan sehingga dapat terciptanya masyarakat yang memiliki keterampilan khusus pada suatu bidang keahlian.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 3 dan penjelasan Pasal 15 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pembinaan siswa yang akan terjun di masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun dalam bidang disiplin ilmu.

Lulusan SMK belum mampu menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan industri. Masalah rendahnya mutu lulusan belum juga teratasi dan semakin sulitnya lulusan SMK mendapatkan pekerjaan sehingga terjadilah pengangguran terdidik. Hal yang dianggap oleh para pemilik usaha industri menjadi penyebabnya adalah lulusan SMK masih kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan sarana dan fasilitas yang terdapat di sekolah dengan apa yang ditemukan di dunia kerja. Lulusan SMK juga belum bisa berpikir kreatif untuk menciptakan peluang-peluang usaha sendiri berdasarkan keterampilan yang telah didapatkan dari bangku sekolah. Kelemahan Sumber Daya Lulusan SMK sebagian besar dikarenakan kurangnya penguasaan Kompetensi dan sub kompetensi yang diberikan di SMK.

Sekolah menengah kejuruan yang telah berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri adalah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program keahlian, salah satunya program keahlian yaitu, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Pada mata pelajarannya, Program keahlian DPIB memiliki mata pelajaran Mekanika Teknik karena menjadi dasar

yang mendukung mata pelajaran produktif lainnya seperti dasar-dasar konstruksi bangunan dan pengukuran tanah, rencana anggaran biaya, menggambar teknik, dan lain-lain. Melihat bahwa pentingnya mata pelajaran ini maka diharapkan seluruh peserta didik jurusan teknik bangunan memiliki kemampuan yang baik dalam bidang tersebut. Namun kenyataannya, belum semua siswa mampu menguasai mata pelajaran mekanika teknik.

Selama pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti ke sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada tanggal 09-10 September 2019 diperoleh hasil nilai akhir seperti pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Persentase Ujian Harian Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2018/2019	<75	10	30,30 %	Tidak Kompeten
	76-79	17	51,52 %	Cukup Kompeten
	80-89	6	18,18 %	Kompeten
	90-100			Sangat Kompeten
2019/2020	<75	13	39,39 %	Tidak Kompeten
	75-79	14	42,43 %	Cukup Kompeten
	80-89	6	18,18 %	Kompeten
	90-100			Sangat Kompeten

Sumber: DKN SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dari data pada Tabel 1.1 dapat dijelaskan sebagai berikut nilai ujian harian mata pelajaran mekanika teknik pada kelas X DPIB 1 Semester Ganjil T.A 2018/2019 dengan jumlah siswa 33 orang. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 75, dari 33 orang yang memperoleh nilai <75 sebanyak 30,30% (10 orang) dalam kategori tidak kompeten, yang memperoleh nilai 75-79 sebanyak 51,52% (17 orang) dalam kategori cukup kompeten dan yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 18,18% (6 orang) dalam kategori kompeten dan di tahun 2019/2020 dengan jumlah siswa 33 orang. Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 70, dari 33 orang yang memperoleh nilai <75 sebanyak 39,39% (13 orang) dalam kategori tidak kompeten, yang memperoleh nilai 75-79 sebanyak 42,43% (14 orang) dalam kategori cukup kompeten dan yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 18,18% (6 orang) dalam kategori kompeten. Jadi dengan melihat tabel di atas dan melihat syarat nilai kelulusan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terkhusus pada mata pelajaran Mekanika Teknik adalah 75 masih belum tercapai sesuai harapan karena masih ditemukan 30,30% (T.A 2018/2019) dan 39,39% (T.A 2019/2020) siswa belum mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

Masih banyaknya siswa yang belum mencapai standar kompetensi disebabkan karena siswa yang kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, sikap siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran sehari-hari kelas ini diisi dengan pembelajaran konvensional, ketidakmauan siswa untuk mencari sumber-sumber pembelajaran lainnya sehingga semua informasi pembelajaran hanya berasal dari guru (*teacher centered*)

Untuk mengatasi pembelajaran yang berpusat pada guru saja (*teacher centered*) haruslah diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student center*). Pendekatan *teacher centered*, di mana pembelajaran berpusat pada pendidik dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara pembelajar kurang aktif, sehingga tidak memadai di era pengetahuan ini. Era pengetahuan yang sedang kita alami dan hadapi ini, memiliki karakter terobosan-terobosan baru dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Para pembelajar kita membutuhkan lebih dari sesuatu yang kita biasa berikan dengan pendekatan yang berpusat pada pendidik. Pendekatan dapat memberikan bekal

kompetensi, pengetahuan, dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan dari waktu ke waktu. Dengan membiarkan peserta didik pasif, pendekatan yang berpusat pada pendidik sulit untuk memungkinkan peserta mengembangkan kecakapan berpikir, kecakapan interpersonal, dan kecakapan beradaptasi dengan baik. Tidak banyak yang mereka dapatkan bila partisipasi mereka minim dalam proses pembelajaran. Padahal berbagai kecakapan inilah yang mereka butuhkan setelah lulus dari SMK nanti.

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang ditempuh oleh guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pendekatan *scientific education*, diharapkan siswa mampu memperoleh pengetahuan melalui lima langkah, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini menuju pada siswa untuk memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik (Trianto 2014:9).

Basis pembelajaran yang akan dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Inquiry Training*, dimana pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan objek yang sedang dipelajari sehingga siswa memperoleh pengetahuan berupa konsep, fakta dan prinsip berdasarkan pengalamannya tersebut dan juga membuat siswa lebih aktif dalam membangun pengetahuannya dalam proses pembelajaran. Hasil pembelajaran utama dari model ini adalah keterampilan proses sains yang melibatkan aktivitas observasi, mengumpulkan data, mengolah data, merumuskan dan menguji hipotesis, mengidentifikasi dan mengontrol variabel, serta menarik kesimpulan (Joyce, 2011:202-213).

Dengan melihat keterkaitan yang erat antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Mekanika Teknik, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dalam melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model *Inquiry Training* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Mekanika Teknik Program Keahlian DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan**”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar Mekanika Teknik
2. Ketidaksesuaian pendekatan yang dilakukan oleh guru saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Metode pembelajaran konvensional yang diterapkan selama ini belum memaksimalkan hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan dana serta luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas X program keahlian Desain Pemodelan Informasi dan Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020
2. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Inquiry Training* dalam upaya meningkatkan aktivitas memperhatikan pelajaran, bertanya, memberikan jawaban, antusias dalam mengerjakan soal dan keaktifan

kelompok pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

3. Penelitian hanya dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi KD 3.8 Menganalisis tegangan-tegangan pada siswa kelas X DPIB mata pelajaran Mekanika Teknik Semester Genap T.A. 2020/2021 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah yang telah dituliskan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model *Inquiry Training* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas X DPIB mata pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Genap 2020/2021?
2. Apakah model *Inquiry Training* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Genap 2020/2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah seperti diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar mata pelajaran Mekanika Teknik dengan menggunakan model *Inquiry Training* pada siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Genap 2020/2021.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Mekanika Teknik dengan menggunakan model *Inquiry Training* pada siswa kelas X DPIB di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Genap 2020/2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dengan menggunakan model *Inquiry Training*.
2. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan guru khususnya mata pelajaran Mekanika Teknik dalam memilih strategi dan model yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik dengan menggunakan model *Inquiry Training*.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Inquiry Training* dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.